



PRESS RELEASE AKHIR TAHUN 2016 “KERJA NYATA PERANGI NARKOTIKA”

Jakarta, 22 Desember 2016

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) yang mengancam dunia dan bisa digunakan sebagai salah satu senjata dalam *proxy war* untuk melumpuhkan kekuatan bangsa. Oleh karena itu, kejahatan ini harus diberantas dan ditangani secara komprehensif.

Sebagai negara yang menjadi salah satu sasaran terbesar dalam peredaran narkoba yang dikendalikan oleh jaringan nasional dan internasional, Indonesia telah mengambil langkah tegas dalam menghadapi bentuk perang *modern* ini.

Di awal pemerintahannya, Presiden Joko Widodo menyatakan kepada seluruh bangsa Indonesia, bahwa Indonesia berada dalam situasi darurat Narkoba dan menyerukan **PERANG BESAR** terhadap segala bentuk kejahatan narkoba.

Sebagai bukti nyata kehadiran negara dalam melindungi generasi bangsa dari ancaman narkoba, Presiden Joko Widodo telah mengeksekusi para terpidana mati kasus narkoba beberapa waktu lalu. Meski menuai kontroversi dari pihak asing, sebanyak 15 terpidana mati baik WNA maupun WNI kasus narkoba telah dieksekusi, salah satunya adalah Freddy Budiman, gembong narkoba kelas ‘kakap’ di Indonesia, yang kerap terlibat kasus-kasus penyelundupan narkoba dari mancanegara meskipun tengah mendekam di jeruji besi.

Tindakan tegas ini mendorong Badan Narkotika Nasional (BNN), sebagai lembaga negara yang bertugas melaksanakan pemerintahan di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), untuk lebih agresif dalam menangani permasalahan narkoba di Indonesia melalui strategi *demand reduction*, yaitu dengan tindakan preventif guna memberikan kekebalan kepada masyarakat agar mereka imun terhadap penyalahgunaan narkoba, dan strategi *supply reduction*, melalui penegakan hukum yang tegas dan terukur agar sindikat narkoba jera.

HUKUMAN TEGAS & TERUKUR SEBAGAI EFEK JERA

Guna mendukung upaya penegakan hukum yang lebih baik dalam memerangi narkoba, BNN mempersenjatai diri dengan senjata yang lebih *modern* serta menambah kekuatan pasukan dengan K9 sebanyak **50 unit** beserta **100 orang Satgas K9 BNN**.

HUMAS BNN

👍 Humas BNN RI | 📧 @INFOBNN | 📺 Humasnews bnn | ✉️ humasbnn_ri@yahoo.com
Call Center : 021-80880011 / SMS Center : 081 221 675 675

Dengan penguatan yang telah dilakukan, pada periode 2016 ini, BNN telah mengungkap **807 kasus narkotika** dan mengamankan **1.238 tersangka**, yang terdiri dari **1.217 WNI** dan **21 WNA**. Sedangkan barang bukti narkotika yang disita BNN pada periode tersebut adalah berupa :

GANJA	2.687.624,89	GRAM
	20.000	BATANG POHON GANJA
	16	HA LADANG GANJA
SABU	1.016.198,95	GRAM
EKSTASI	754.094	BUTIR
	568,15	GRAM
HEROIN	581,5	GRAM
MORFIN	108,12	GRAM
KOKAIN	4,94	GRAM
HASHISH	0,32	LITER
DAFTAR G	5.012	BUTIR
BENZODIAZEPINE	2	BUTIR

Sedangkan untuk kasus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) hasil kejahatan narkotika, BNN telah mengungkap **21 kasus** dari **30 tersangka** dan melakukan penyitaan aset yang nilainya mencapai **Rp 261.863.413.345,-**.

Dari jumlah tersebut, jika dibandingkan dengan tahun 2015, pengungkapan kasus narkotika sebanyak 638 kasus dan TPPU sebanyak 15 kasus, maka terjadi peningkatan sebanyak **56% dalam pengungkapan kasus narkotika** dan **58% dalam kasus TPPU**.

Meskipun pemberantasan terhadap peredaran gelap narkotika kian gencar dilakukan, nyatanya sindikat narkotika tetap berusaha mencari celah menyusupi negara ini dengan narkotika melalui jenis dan bentuk baru untuk menghindari jerat hukum.

Sebagai lembaga negara yang bertanggung jawab dalam penanganan permasalahan narkotika, BNN terus meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman narkotika jenis baru atau NPS (*New Psychoactive Substances*) tersebut dan sampai dengan akhir tahun 2016, BNN telah mengidentifikasi **46 NPS**. Dari jumlah tersebut, 18 diantaranya sudah masuk dalam lampiran Permenkes No. 13 Tahun 2014, sedangkan 28 lainnya masih dalam tahap pembahasan dan akan segera masuk dalam lampiran Permenkes sehingga memiliki ketegasan hukum.

MENCEGAH LEBIH BAIK DARIPADA MENGOBATI

Sebagai upaya untuk melindungi generasi bangsa dari kejahatan narkoba, pada tahun ini BNN semakin aktif melakukan langkah-langkah preventif yang bertujuan memberikan kekebalan sehingga meningkatnya imunitas masyarakat dari penyalahgunaan narkoba.

Langkah ini diambil sebagai solusi yang paling tepat untuk mematikan pangsa pasar narkoba di Indonesia, sehingga Indonesia tidak lagi menjadi lahan yang subur bagi sindikat narkoba.

Pada tahun 2016, BNN telah melakukan kegiatan pencegahan berupa advokasi, sosialisasi, dan kampanye STOP Narkoba sebanyak **12.566 kegiatan** yang melibatkan **9.177.785 orang** dari berbagai kalangan, baik kelompok masyarakat, pekerja, maupun pelajar.

Tercatat sebanyak **894 instansi pemerintah dan swasta**, serta **834 kelompok masyarakat dan lingkungan pendidikan**, yang didorong BNN untuk peduli terhadap permasalahan narkoba, hingga akhirnya memiliki kebijakan pembangunan berwawasan Anti Narkoba di lingkungannya masing-masing. Pada tahun ini juga telah terbentuk **15.772 relawan P4GN** yang siap sedia membantu BNN dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih dari penyalahgunaan narkoba.

Dalam upaya mengoptimalkan pencegahan bahaya narkoba, BNN senantiasa berinovasi dalam mengemas pesan STOP Narkoba, salah satunya dengan meluncurkan **36 unit mobil sosialisasi P4GN** yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Dengan mobil ini diharapkan dapat menjangkau seluruh pelosok negeri sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.





GALI POTENSI DIRI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Tak dapat dipungkiri bahwa suburnya pangsa pasar narkoba menjadi alasan bagi beberapa orang untuk menjadikan narkoba sebagai ladang bisnis. Bahkan bagi beberapa daerah yang dikenal rawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, bisnis kejahatan ini bersifat turun temurun.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka BNN melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk menggali potensi diri masyarakat, khususnya yang berada di daerah rawan narkoba, untuk melahirkan individu mandiri yang memiliki etos kerja yang baik sehingga tidak lagi menjadikan narkoba sebagai pilihan bisnis untuk melanjutkan kehidupan.

Pada tahun 2016, BNN telah melakukan **2.932 kegiatan** pemberdayaan masyarakat yang melibatkan **423.961 orang**. Kegiatan ini telah mampu meningkatkan potensi diri masyarakat daerah rawan narkoba sehingga lebih produktif dan kreatif dalam

HUMAS BNN

 Humas BNN RI |  @INFOBNN |  Humasnews bnn |  humasbnn_ri@yahoo.com
Call Center : 021-80880011 / SMS Center : 081 221 675 675

menciptakan peluang bisnis yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mampu mengubah daerah rawan narkoba menjadi daerah yang kondusif dan layak huni.

Sebagai upaya deteksi dini penyalahgunaan narkoba, BNN memfasilitasi kegiatan tes urine yang diikuti oleh **180.858 orang**, dengan hasil sebanyak **844 orang terindikasi positif** mengonsumsi narkoba.

Guna memaksimalkan pelayanan tes urine, pada tahun ini BNN juga telah menambah armada fungsional pemberdayaan masyarakat sebanyak **80 unit** yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan tes urine di beberapa provinsi rawan narkoba di Indonesia.

REHABILITASI MASIF SEBAGAI PENGOBATAN

Rehabilitasi merupakan salah satu *point* penting dalam menekan angka prevalensi penyalah guna narkoba. Selain dapat memulihkan penyalah guna, dengan rangkaian program rehabilitasi dapat mencegah penyalah guna terperosok lebih dalam pada candu narkoba serta mencegah agar mereka tidak kambuh kembali (*relapse*).

Pada tahun 2016, BNN telah **merehabilitasi 16.185 penyalah guna narkoba**, baik di balai rehabilitasi maupun di dalam lembaga pemasyarakatan, dan telah memberikan layanan pasca rehabilitasi kepada **9.817 mantan penyalah guna narkoba**.





Untuk mengoptimalkan program rehabilitasi, BNN yang sebelumnya telah memiliki 4 (empat) balai rehabilitasi, yaitu Balai Besar Rehabilitasi Lido – Jawa Barat, Balai Rehabilitasi Baddoka – Sulawesi Selatan, Balai Rehabilitasi Tanah Merah – Kalimantan Timur, dan Loka Rehabilitasi Batam – Kepulauan Riau, pada tahun ini menambah fasilitas rehabilitasi di 2 (dua) tempat, yaitu Loka Rehabilitasi Kalianda – Lampung dan Balai Rehabilitasi Deliserdang – Sumatera Utara.

Selain meningkatkan fasilitas lembaga rehabilitasi, BNN juga memaksimalkan jangkauan penyelenggaraan program rehabilitasi dengan memberikan dukungan kepada lembaga rehabilitasi instansi pemerintah dan komponen masyarakat yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dalam rangka memenuhi hak penyalah guna narkoba yang sedang dalam proses hukum untuk memperoleh layanan rehabilitasi, pada tahun ini BNN juga telah melaksanakan **layanan asesmen terpadu kepada 2.676 orang**. Jumlah ini meningkat dua kali lipat atau sekitar 111% dari tahun sebelumnya.

Melalui rehabilitasi massif ini, diharapkan mantan penyalah guna narkoba dapat kembali hidup di tengah-tengah masyarakat secara normatif, produktif, dan dapat berfungsi secara sosial, serta menekan angka prevalensi penyalah guna narkoba secara signifikan di tahun mendatang.

HUMAS BNN

 Humas BNN RI |  @INFOBNN |  Humasnews bnn |  humasbnn_ri@yahoo.com
Call Center : 021-80880011 / SMS Center : 081 221 675 675

SINERGITAS PERANGI NARKOTIKA

Penanganan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh elemen bangsa.

Selain menjalin kerja sama dengan aparat penegak hukum dalam penanganan pemberantasan narkotika, pada tahun 2016 BNN juga telah membangun sinergitas terkait pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, baik nasional maupun internasional.

Di lingkup nasional, BNN menjalin kerja sama dengan **31 elemen bangsa**, yang terdiri dari **8 instansi pemerintah**, **4 lingkungan pendidikan**, dan **19 kelompok masyarakat**. Sedangkan di lingkup internasional, BNN membangun kerja sama dengan berbagai negara, diantaranya Kolombia dan Thailand.

Sinergitas ini diperlukan sebagai akselerasi terciptanya Indonesia yang terbebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.

PANTANG BERPUAS DIRI

Segala pencapaian yang diraih pada tahun ini dan tahun-tahun sebelumnya, tak menjadikan BNN berpuas diri dan larut dalam rasa bangga. Hal ini menjadi motivasi bagi BNN untuk tetap berkomitmen memberantas peredaran gelap narkotika secara tegas, sesuai dengan hukum yang berlaku, serta meningkatkan kinerja demi melindungi generasi bangsa di masa yang akan datang.





Kedepan, BNN akan tetap fokus pada strategi penanganan permasalahan narkotika, yaitu *supply reduction* dan *demand reduction*, dengan melakukan pencegahan penyalahgunaan narkotika secara massif serta meningkatkan kerja sama nasional dan internasional di bidang P4GN.

Dengan adanya komitmen dan kerja sama yang kuat, BNN optimis penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dapat diberantas hingga ke akar-akarnya. BNN juga mengimbau kepada seluruh elemen masyarakat untuk terus mengobarkan api semangat berjuang bersama melawan kejahatan narkotika. **#stopnarkoba**

Jakarta, 22 Desember 2016

HUMAS BNN

HUMAS BNN

 Humas BNN RI |  @INFOBNN |  Humasnews bnn |  humasbnn_ri@yahoo.com
Call Center : 021-80880011 / SMS Center : 081 221 675 675